

LITURGI MINGGU PRA-PASKAH V
DAN APRESIASI BAGI PELAYAN TUHAN:
18 MARET 2018

LATIH LAH BERIBADAH

(II Tawarikh 7: 12-16; I Timotius 4:6-11; Markus 14:37-38)

“Latihlah dirimu beribadah,” menunjukkan perintah Allah. Kata *latihlah*, merupakan kata imperatif, yang bersifat perintah. Allah memerintahkan setiap orang Kristen untuk mendisiplin rohani. Jadi Allah menghendaki disiplin rohani dipraktekkan dalam kehidupan orang percaya. Ini berarti disiplin rohani bukan alternatif pilihan bagi orang percaya. Orang Kristen tidak dapat memilih berdisiplin rohani atau tidak. Orang Kristen juga tidak dapat menggantikan disiplin rohani dengan kegiatan yang lain. Disiplin rohani adalah perintah atau tuntutan Allah, maka setiap orang percaya harus mentaatinya.

Tuhan Yesus tidak sekedar mengharapkan orang Kristen mendisiplin dan secara rohani, tetapi Dia sendiri memberi contoh. Dia mendisiplin diri supaya dapat hidup menurut kemauan Bapa-Nya. Kalau kita mau seperti Kristus, maka kita harus mencontohi cara hidup rohani seperti Dia. Apabila kita mengasihi Kristus, maka kita wajib mentaati dan mencontohi hidup-Nya. Seperti tubuh membutuhkan air, makanan, istirahat, dan kerja untuk pertumbuhan fisik; demikian juga hidup rohani menuntut disiplin rohani untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani.

Meskipun disiplin rohani adalah kehendak Allah, tapi Allah tidak akan memaksakan orang Kristen untuk menjalankan disiplin rohani. Karena pada akhirnya keputusan untuk menjalankan disiplin rohani ada di tangan orang Kristen. Namun dalam kenyataannya banyak orang Kristen yang tidak mempraktekkan disiplin rohani. Benar apa yang dikatakan Donald S. Whitney bahwa orang Kristen yang tidak mendisiplin diri secara rohani, maka **(1)** kehidupannya tidak banyak menghasilkan buah dan **(2)** lemah. **(3)** Kuasa Allah tidak begitu nyata dalam hidupnya. Lebih parah lagi orang Kristen semacam itu **(4)** hidup menurut dunia. Pada akhirnya **(5)** hidupnya tidak mencerminkan milik Kristus dalam kehidupannya.

Setiap orang Kristen harus berkomitmen dan berjuang dengan keras dalam melaksanakan disiplin rohani, agar hidup orang percaya sungguh-sungguh menjadi murid Kristus yang semakin serupa dengan Kristus. kata "murid" terkait erat dengan "disiplin". Di dalam bahasa Inggris, digunakan kata *disciple* untuk "murid". Ya, sebagai murid Kristus kita sangat perlu berdisiplin. Tanpa disiplin, kita tidak mungkin melakukan waktu teduh dengan teratur, apalagi membangun mezbah keluarga. Tanpa disiplin, kita juga diragukan bisa menerapkan firman Tuhan yang kita terima. Lebih jauh, inilah uraian sikap murid sejati menurut Kita dapat menjadi murid-murid Kristus apabila kita melakukan disiplin rohani yang baik.